

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah kerja ilmiah dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fakta penelitian untuk tujuan dan kegunaan ilmu pengetahuan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan kritis.¹

A. Jenis Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) adalah metode yang mempelajari fenomena dalam lingkungan yang alamiah. Dengan metode ini penulis melakukan penelitian guna mengumpulkan data yang bersumber dari subjek yang diteliti.²

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan tinjauan hukum Islam terhadap tradisi pernikahan tumpuk punjen di Desa Sidomulyo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati. Yang akan diamati peneliti yaitu mengenai pelaksanaan tradisi pernikahan tumpuk punjen dan tinjauan hukum Islam terhadap tradisi pernikahan tersebut.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Secara umum penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan apa yang ada di dalam lapangan dengan instrument utama peneliti sendiri. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa gambar, dokumentasi, hasil wawancara dan hasil observasi peneliti.³

¹ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif (Rekonstruksi Pemikiran Dasar serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora)*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 29.

² Deddy Mulyana, *Metodologi Penulisan Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 160.

³ Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Nora Media enterprise, 2010), 9.

Pendekatan ini menggunakan pendekatan yuridis empiris atau sosiologi hukum, pendekatan yuridis empiris adalah pendekatan dengan melihat suatu kenyataan hukum didalam masyarakat. Pendekatan sosiologi hukum merupakan pendekatan yang digunakan untuk melihat aspek-aspek hukum dalam interaksi sosial di masyarakat.⁴

Pada penelitian ini peneliti bertemu langsung dengan orang-orang yang pernah terlibat dalam pelaksanaan tradisi pernikahan tumplek punjen di Desa Sidomulyo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati.

B. Setting Penelitian

Dalam melakukan analisis tinjauan hukum islam terhadap tradisi pernikahan tumplek punjen maka lokasi dalam penelitian ini adalah Desa Sidomulyo yang terletak di Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ada yang mengistilahkan subyek sebagai informan, karena informan memberikan informasi tentang suatu kelompok atau etnis tertentu dan informan bukan diharapkan menjadi representasi dari kelompok atau etnis tersebut.⁵

Adapun subyek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang pernah terlibat dalam tradisi pernikahan tumplek punjen di Desa Sidomulyo Kecamatan Jakenan Kabupaten pati.

D. Sumber Data

Setiap penelitian yang dilakukan pasti memerlukan data dalam memecahkan permasalahan yang hendak diteliti. Data yang digunakan hendaknya merupakan data yang benar-benar nyata adanya dan bersifat tetap agar masalah yang diteliti dapat sesuai. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis data yang berupa data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi, ataupun

⁴ Zainudin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), 105.

⁵ Afifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 88.

laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian diolah oleh peneliti. Jadi data ini diperoleh peneliti secara langsung dari narasumber yang terlibat dalam tradisi pernikahan tumpuk punjen di Desa Sidomulyo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh langsung dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian, hasil penelitian dalam bentuk laporan, tesis, disertasi, dan peraturan perundang-undangan.⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kualitatif merupakan pengumpulan data-data yang bersifat deskriptif yaitu data berupa gejala-gejala hasil wawancara atau observasi yang dikategorikan dalam bentuk lainnya seperti foto, dokumen, artefak dan catatan-catatan lapangan saat penelitian. Dari semua teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, kata-kata dan tindakan merupakan data utama, sedangkan data lainnya merupakan data pendukung.⁷

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸

Wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Berbeda dengan wawancara terstruktur yang sangat kaku, tidak fleksibel, dan ada jarak yang sengaja diciptakan antara peneliti dan subjek yang diteliti, jenis wawancara tersebut sangat sesuai untuk penelitian kuantitatif. Wawancara semi terstruktur lebih tepat jika dilakukan pada penelitian kualitatif ketimbang penelitian lainnya. Salah satu alasan utama mengapa wawancara semi

⁶ Zainudin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, 106

⁷ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif (Rekonstruksi Pemikiran Dasar serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora)*, 75.

⁸ Lexy j Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 186.

terstruktur lebih tepat digunakan dalam penelitian kualitatif karena diberi kebebasan sebanyak-banyaknya dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan setting wawancara. Tidak ada pertanyaan yang sudah disusun sebelumnya, peneliti hanya mengendalikan *guideline* wawancara sebagai pedoman penggalan data. Beberapa ciri dari wawancara semi terstruktur adalah:

- a. Pertanyaan terbuka, namun ada batasan tema alur pembicaraan.
- b. Kecepatan wawancara dapat diprediksi.
- c. Fleksibel tapi terkontrol (dalam hal pertanyaan dan jawaban).
- d. Ada pedoman wawancara (*guideline interview*) yang dijadikan patokan dalam membuat pertanyaan wawancara yang disesuaikan dengan tema-tema yang dibuat.
- e. Tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.⁹

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi dengan melakukan Tanya jawab antara pewawancara dan yang diwawancarai menggunakan alat bantu pedoman wawancara yang telah dibuat pewawancara. Wawancara ini dilakukan dengan orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan tradisi pernikahan tumpuk punjen di Desa Sidomulyo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati.

2. Observasi

Observasi menurut Gordon E. Mills observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan berfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku atau jalannya sebuah system yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada dibalik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut.

Observasi pada dasarnya bukan hanya mencatat perilaku yang dimunculkan oleh subjek penelitian semata, tetapi juga harus mampu memprediksi apa yang melatarbelakangi perilaku tersebut muncul.¹⁰

⁹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 66.

¹⁰ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, 131.

Semua yang didengar dan dilihat oleh peneliti sebagai aktivitas observasi ketika pada responden atau informan melakukan kegiatan ini, diceritakan kembali atau dicatat sehingga data atau informasi penelitian dapat mendukung, melengkapi atau menambah informasi yang berasal dari hasil wawancara.¹¹

Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.¹²

3. Dokumen

Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan, dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam.

Dokumen adalah sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga member peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan documenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server flasdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain.¹³

F. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data diperoleh setelah data berhasil digali, dikumpulkan, dan dicatat untuk menguji kebenarannya. Pengujian keabsahan data yang dilakukan peneliti dengan cara sebagai berikut:

¹¹ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2004), 74.

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 145

¹³ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif (Rekonstruksi Pemikiran Dasar serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora)*, 78-79.

1. Triangulasi

Triangulasi ini diartikan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti menggunakan berbagai teknik yaitu teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat sumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.¹⁴

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis ini menggunakan analisis isi/ *content analysis*. Pada penelitian kualitatif, terutama dalam strategi verifikasi kualitatif, teknik analisis data ini dianggap sebagai teknik analisis data yang sering digunakan. Namun, selain itu pula teknik analisis ini dipandang sebagai teknik analisis data yang paling umum. Artinya, teknik ini adalah yang paling abstrak untuk menganalisis data kualitatif. Konten analisis berangkat dari anggapan dasar ilmu-

¹⁴ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005). 127.

ilmu sosial bahwa studi tentang proses dan isi komunikasi adalah dasar dari studi-studi ilmu sosial.

Secara teknik, konten analisis mencakup upaya-upaya, klasifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi, menggunakan kriteria dalam klasifikasi dan menggunakan teknik analisis tertentu dalam membuat prediksi.¹⁵



¹⁵ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 84.